

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal di Sumatera Barat Tahun 2007-2020

Anecya Tampubolon¹ Joko Suharianto² Jesika Sembiring³ Silvia Agustin Manullang⁴

Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: tampubolonanecya@gmail.com¹ djoko@unimed.ac.id² jesikamilala123@gmail.com³ silviajeon98@gmail.com⁴

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak merata sehingga dampaknya terhadap anggaran belanja modal juga tidak merata. Daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki anggaran belanja modal yang lebih tinggi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Di Sumatera Barat Tahun 2007-2020 berdasarkan data yang terdapat pada badan pusat statistik sumatera barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-statistic sebesar 1.423780 dan nilai probability sebesar 0.18230.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal dimana ditolak. Variabel dana alokasi umum memiliki nilai t-statistic sebesar 0.526561 dan nilai probability sebesar 0.60900.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana alokasi umum memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal. Maka dari itu ditolak. nilai F-statistik sebesar 1.443562 dengan probabilitas 0.277519 α 0.05 %, artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal. Terkait dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal Sumatera barat, terdapat beberapa saran sebagai berikut: Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Pemda Sumatera barat harus bekerja lebih keras. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemudian diperlukan perencanaan anggaran belanja modal yang lebih baik oleh Pemda Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk. Dalam hal kependudukan, Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar. Indonesia juga terdiri atas ribuan pulau, beragam budaya, ratusan suku, dan ratusan bahasa daerah. Hal ini pula yang menjadi keunggulan Indonesia dilihat dari segi kependudukannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak

272,68 juta jiwa. Keadaan jumlah penduduk sebesar itu, tentu memerlukan perhatian yang besar dari pemerintah / negara atau lembaga terkait untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduknya, agar jumlah penduduk yang besar ini dapat berperan sebagai sumber daya pembangunan di tanah air. Jumlah penduduk di setiap wilayah/provinsi maupun pulau juga berbeda-beda, demikian juga dengan angka pertumbuhan yang berbeda pula.

Wilayah yang kami analisis yakni wiayah sumatra utara Provinsi Sumatera Barat memiliki laju pertumbuhan PDRB yang cukup baik, merupakan tertinggi dari pulau Sumatera. Diberlakukannya otonomi daerah menuntut pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan kabupaten/ kota untuk kreatif dalam melaksanakan kebijakannya demi meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka juga akan berdampak positif pada tingkat pembangunan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Dana Alokasi Umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua variabel yang mempengaruhi anggaran belanja modal Indonesia. Indikator tingkat perubahan produksi barang dan jasa suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. dana alokasi umum adalah dana yang diberikan pemerintah federal kepada pemerintah daerah untuk membantu biaya yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan daerah. Namun terdapat beberapa permasalahan terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal di Indonesia. Masalah-masalah tersebut antara lain seperti pengaruh pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak merata sehingga dampaknya terhadap anggaran belanja modal juga tidak merata. Daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki anggaran belanja modal yang lebih tinggi.

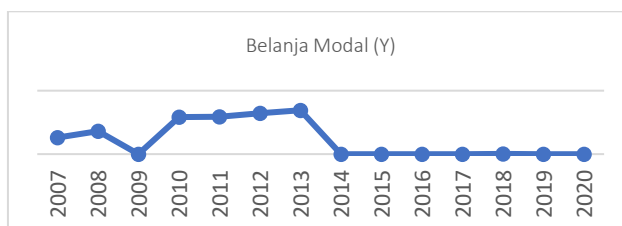
Anggaran Belanja Modal

Menurut Halim (2004) menjelaskan bahwa belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Menurut (Mardiasmo, 2002) mengungkapkan belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharanya. Belanja modal gunakan untuk pembentukan modal dari penelitian diatas, dapat disimpulkan belanja modal mendatangkan manfaat lebih satu periode dan menambah kekayaan daerah dan aset tersebut yang dimanfaatkan untuk operasional sehari-hari bukan untuk kepentingan publik.

Sumatera Barat			
Tahun	Belanja Modal (Y)	Tahun	Belanja Modal (Y)
2007	259261223900	2014	785887923.6
2008	362102929729	2015	788149955.5
2009	462031797	2016	989929771.4
2010	583067564069	2017	832177367.8
2011	591175124000	2018	1099701408
2012	645613542385	2019	1062230453
2013	691489597500	2020	736888360.7

Sumber Data: BPS

Grafik Belanja Modal



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa belanja modal sumatra barat meningkat drastis pada tahun 2013 yakni 691489597500 dimana dalam tahun tersebut belanja modal yang tertinggi sampai tahun 2020. namun pada saat tahun 2014 belanja modal menurun sebesar 785887923.6. dan pada anggaran modal yang terendah dari tahun 2007-2020 jatuh pada tahun 2009 yaitu sebesar 462031797.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Anggaran Belanja Modal

Belanja daerah yang meliputi belanja langsung dan tidak langsung (permendagri nomor 25 tahun 2009), merupakan pengalokasian dana yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, dimana belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan otonomi daerah. Pemerintah Daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan biaya pemeliharaan. Dengan demikian, Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dalam rangka menghadapi desentralisasi fiskal. Belanja modal memiliki peranan penting karena memiliki manfaat jangka panjang untuk memberikan pelayanan kepada publik. Alokasi belanja modal ini di dasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap Pemerintah Daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya.

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam organisasi sektor publik adalah mengenai pengalokasian anggaran. Pengalokasian anggaran merupakan jumlah alokasi dana yang digunakan untuk masing-masing program kegiatan. Dengan sumber daya yang terbatas, Pemerintah Daerah harus dapat mengalokasikan penerimaan yang diperoleh untuk belanja daerah yang bersifat produktif. Belanja daerah merupakan perkiraan beban pengeluaran daerah yang dialokasikan secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian pelayanan umum (Kawedar dkk.2008).

Pertumbuhan Ekonomi

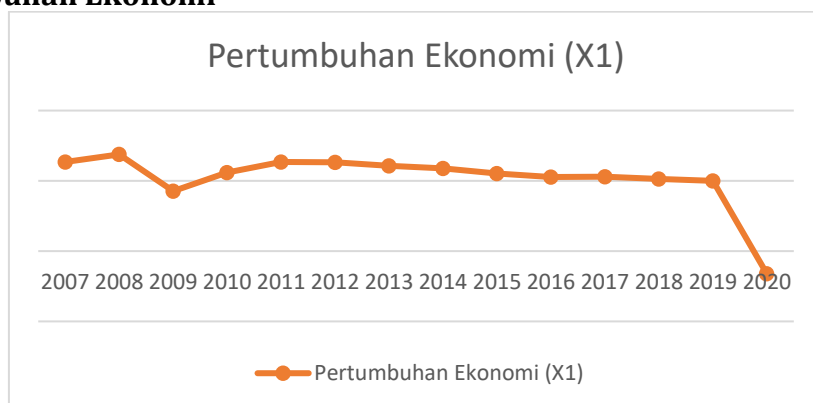
Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (PDB) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang akan menunjukkan pola kecenderungan terhadap perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Secara logis, kaitan pertumbuhan ekonomi terhadap anggaran belanja modal pada suatu daerah adalah positif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik pula kondisi perekonomian daerah tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan anggaran belanja modal. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah memiliki lebih banyak dana untuk dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana

lainnya. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan anggaran belanja modal, sehingga dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana di daerah tersebut.

Sumatera Barat			
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X1)
2007	6.34	2014	5.88
2008	6.88	2015	5.53
2009	4.28	2016	5.27
2010	5.6	2017	5.3
2011	6.34	2018	5.14
2012	6.31	2019	5.01
2013	6.08	2020	-1.61

Sumber Data: BPS

Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Berdasarkan data laju Pertumbuhan Ekonomi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2020, dapat ditemukan bahwa besaran tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat semenjak tahun 2007 hingga 2020 memiliki nilai yang berfluktuasi. Namun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2020. Terhitung dari tahun 2016, nilai laju pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 5,27%. Lalu terjadi peningkatan di tahun 2017 ke angka 5,30%. Namun terjadi penurunan nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun selanjutnya yang berada pada angka 5,16%. Hingga pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada pada angka -1,61% yang mana ini merupakan angka terendah sepanjang tahun 2016-2020 (BPS, 2020). Berdasarkan paparan laju pertumbuhan ekonomi diatas, terdapat berbagai faktor penting yang mempengaruhi berfluktuasinya nilai pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Melalui alokasi APBD, pemerintah dapat berperan serta dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Dana Alokasi Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antarDaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Saragih (2003: 104) bagi daerah yang relatif

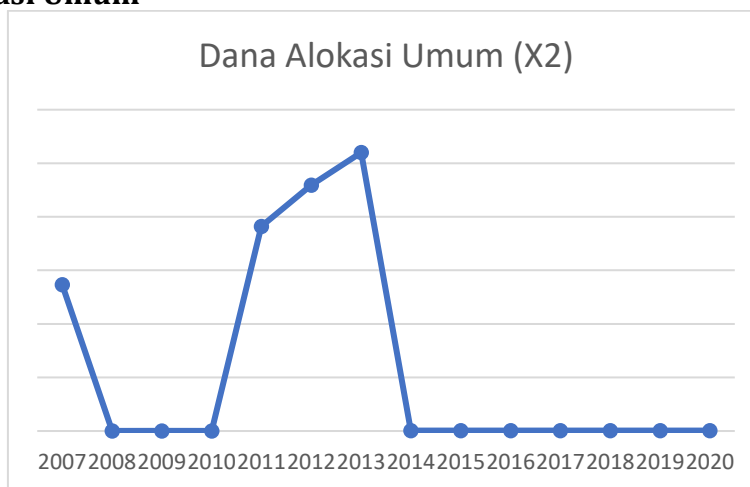
minim sumber daya alam (SDA), DAU merupakan sumber pendapatan penting guna mendukung sumber operasional pemerintah sehari-hari serta sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Tujuan DAU di samping untuk mendukung sumber penerimaan daerah juga sebagai pemerataan (equalization) kemampuan keuangan pemerintah daerah. Menurut Jolianis, (2014) Dana Alokasi Umum ialah Dana yang berasal dari APBN yang bertujuan untuk pemerataan keuangan daerah dengan memenuhi kebutuhan pembelanjaan dalam pelaksanaan desentralisasi. Tujuan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, karena kebutuhan daerah yang semakin meningkat maka membuat pemerintah sangat membutuhkan dana yang besar.

Secara logis, dana alokasi umum memiliki pengaruh positif terhadap anggaran belanja modal di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan dana alokasi umum merupakan sumber dana yang penting bagi pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan belanja, termasuk belanja modal. Dana alokasi umum dialokasikan berdasarkan rumus yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain: Jumlah penduduk; Luas wilayah; Indeks pembangunan manusia (IPM); dan Pendapatan per kapita. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, yang merupakan salah satu komponen belanja modal. Semakin tinggi nilai faktor-faktor tersebut, maka semakin besar dana alokasi umum yang diterima daerah tersebut. Dengan dana alokasi umum yang lebih besar, pemerintah daerah akan memiliki lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan belanja modal. Hal ini dapat terlihat dari alokasi anggaran belanja modal di Sumatera Barat yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sumatera Barat			
Tahun	Dana Alokasi Umum (X2)	Tahun	Dana Alokasi Umum (X2)
2007	546332000000	2014	1129886306
2008	791704459	2015	1221128607
2009	648943012	2016	1261915864
2010	662403385	2017	2014646639
2011	764680895000	2018	2014646639
2012	918560365000	2019	2076398191
2013	1039922511000	2020	1891323979

Sumber Data: BPS

Grafik Dana Alokasi Umum



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum sumatra barat meningkat drastis pada tahun 2013 yakni sebesar 1039922511000 dimana dalam tahun tersebut dana alokasi umum yang tertinggi sampai tahun 2020. namun pada saat

tahun 2014 belanja modal menurun sebesar 1129886306. Dan pada dana alokasi umum yang terendah dari tahun 2007-2020 jatuh pada tahun 2009 yaitu sebesar 648943012. Kemerarikan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal di Sumatera Barat memiliki beberapa kemerarikan, antara lain:

- Pertama, penelitian ini memiliki relevansi dengan kebijakan pemerintah daerah di Sumatera Barat. Pemerintah daerah di Sumatera Barat memiliki komitmen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Anggaran belanja modal merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Kedua, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menyusun anggaran belanja modal yang lebih efektif dan efisien.
- Ketiga, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran belanja modal pemerintah daerah.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (2010:28) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan ekonomi dan menjadi satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru. Sukirno (1996:33), pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, makin tinggi pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yang harus diperhatikan yaitu distribusi pendapatan.

Dana Alokasi Umum

Bastian (2003:84), Dana Alokasi Umum adalah dana perimbangan dalam rangka untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Halim (2002:160), Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Belanja Modal

Mohammed et al. (2015) berpendapat bahwa belanja modal adalah salah satu kegiatan belanja pemerintah daerah yang dapat meningkatkan aktiva tetap dan dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu panjang. Bojanic (2013) dan Chude (2013) berpendapat bahwa belanja modal dapat meningkatkan taraf masyarakat yang tergolong dalam kalangan bawah. Tingginya belanja modal menyebabkan semakin tinggi pula produktivitas perekonomian yang dalam hal ini adalah kinerja dari pemerintah daerah (Darwanis dan Saputra, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan Ekonomi Dan Anggaran Belanja Modal

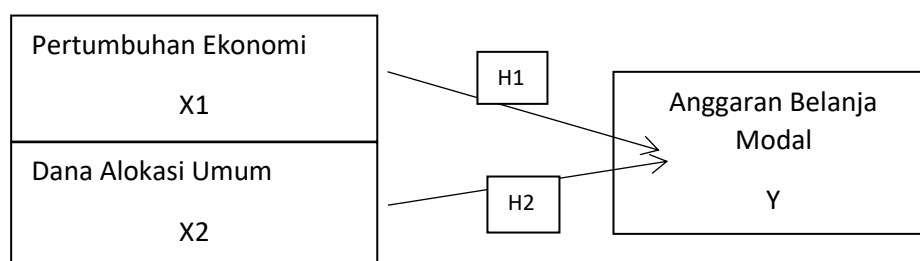
Pendapatan perkapita menunjukkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di harapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan produksi. Maka pertumbuhan ekonomi

memperlihatkan perubahan yang sifatnya kuantitatif dan pengukuran menggunakan data produk domestic penambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari semua kegiatan perekonomian disuatu daerah. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan dependensif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik dan kebutuhan masyarakat di daerah.. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk. (2015) menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Pertumbuhan Ekonomi akan dapat meningkat apabila di ikuti dengan bertambahnya infrastruktur dan sarana prasarana suatu daerah. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka juga akan meningkatkan nilai belanja modal daerah. karena hal ini bersifat umum dari pemerintah pusat kepemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan, kekurangan antar daerah. Untuk hipotesis pertama dinyatakan sebagi berikut: H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal

Dana Alokasi Umum dan Anggaran Belanja Modal

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang ditujukan untuk pemeratakan kemampuan keuangan daerah secara horizontal. Di dalam Amandemen UU Pemda (UU RI No. 23 Tahun 2014) pengertian Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu Irfan dkk. (2015) dan Ainun (2014) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap anggaran belanja modal karena semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka juga akan meningkatkan nilai belanja modal daerah dan semakin besar dana alokasi umum yang dianggarkan untuk suatu daerah maka akan meningkatkan besaran belanja modal daerah tersebut pada saat terjadi peningkatan jumlah Dana Alokasi Umum akan berpengaruh pada peningkatan jumlah Belanja Modal. H2: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal

Kerangka Konseptual



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian yang tergolong metode kausalitas. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2014:88). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan

Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Di Sumatera Barat Tahun 2007-2020 berdasarkan data yang terdapat pada badan pusat statistik sumatera barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data melalui badan pusat statistik sumatera barat. Dari data bps tersebut dapat diperoleh data mengenai pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum (DAU), dan Anggaran belanja modal periode 2007-2020 di sumatera barat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang merupakan alat ukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2010: 96). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum) dan satu variabel dependen (belanja modal), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $BM = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 DAU + \epsilon_i$ Keterangan: BM : Belanja Modal, α : konstanta, $\beta_{1,2}$: koefisien variabel bebas, PE: Pertumbuhan Ekonomi, DAU : Dana Alokasi Umum, ϵ : error

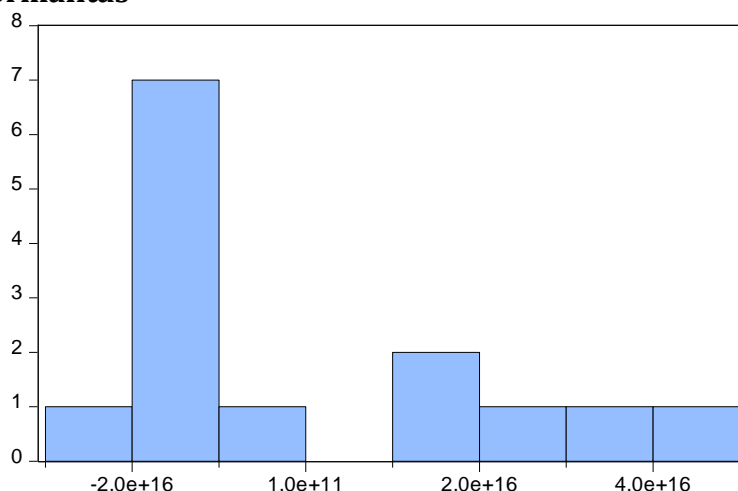
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumatera Barat			
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Dana Alokasi Umum (X2)	Anggaran Belanja Modal (Y)
2007	6.34	546332000000	259261223900
2008	6.88	791704459	362102929729
2009	4.28	648943012	462031797
2010	5.6	662403385	583067564069
2011	6.34	764680895000	591175124000
2012	6.31	918560365000	645613542385
2013	6.08	1039922511000	691489597500
2014	5.88	1129886306	785887923.6
2015	5.53	1221128607	788149955.5
2016	5.27	1261915864	989929771.4
2017	5.3	2014646639	832177367.8
2018	5.14	2014646639	1099701408
2019	5.01	2076398191	1062230453
2020	-1.61	1891323979	736888360.7

Sumber Data: Bps

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2007 2020	
Observations 14	
Mean	2.857143
Median	-1.32e+16
Maximum	4.23e+16
Minimum	-2.46e+16
Std. Dev.	2.29e+16
Skewness	0.736546
Kurtosis	1.999101
Jarque-Bera	1.850217
Probability	0.396488

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 1.850217 serta probability sebesar 0.396488 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.384980	Prob. F(2,11)	0.6893
Obs*R-squared	0.915844	Prob. Chi-Square(2)	0.6326
Scaled explained SS	0.282443	Prob. Chi-Square(2)	0.8683

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probability obs*R-Squared sebesar 0.6326 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.917910	Prob. F(2,9)	0.2024
Obs*R-squared	4.183720	Prob. Chi-Square(2)	0.1235

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probability obs*R-Squared sebesar 0.1235 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/23/23 Time: 14:34			
Sample: 2007 2020			
Included observations: 14			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.43E+32	7.752764	NA
PE	1.16E+31	8.286263	1.072041
DAU	0.042881	1.367438	1.072041

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai VIF variabel independen sebesar 1.072041 <10.00 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas

Uji T

Dependent Variable: Belanja Modal				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 14:28				
Sample: 2007 2020				
Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.39E+15	1.85E+16	-0.507517	0.6218
PE	4.86E+15	3.41E+15	1.423780	0.1823
DAU	0.109039	0.207078	0.526561	0.6090
R-squared	0.207899	Mean dependent var	1.79E+16	
Adjusted R-squared	0.063881	S.D. dependent var	2.57E+16	
S.E. of regression	2.49E+16	Akaike info criterion	78.53052	
Sum squared resid	6.81E+33	Schwarz criterion	78.66746	
Log likelihood	-546.7137	Hannan-Quinn criter.	78.51785	
F-statistic	1.443562	Durbin-Watson stat	1.285980	
Prob(F-statistic)	0.277519			

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Anggaran Belanja Modal. H_1 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Signifikan positif terhadap Anggaran Belanja Modal. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-statistic sebesar 1.423780 dan nilai probability sebesar 0.1823 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal.
- b. Pengaruh Variabel Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal. H_2 Dana Alokasi Umum berpengaruh positif Signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel dana alokasi umum memiliki nilai t-statistic sebesar 0.526561 dan nilai probability sebesar 0.6090 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana alokasi umum memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal.

Uji F

R-squared	0.207899	Mean dependent var	1.79E+16
Adjusted R-squared	0.063881	S.D. dependent var	2.57E+16
S.E. of regression	2.49E+16	Akaike info criterion	78.53052
Sum squared resid	6.81E+33	Schwarz criterion	78.66746
Log likelihood	-546.7137	Hannan-Quinn criter.	78.51785
F-statistic	1.443562	Durbin-Watson stat	1.285980
Prob(F-statistic)	0.277519		

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 1.443562 dengan probabilitas 0.277519 > $\alpha = 0.05$ %, artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.207899	Mean dependent var	1.79E+16
Adjusted R-squared	0.063881	S.D. dependent var	2.57E+16
S.E. of regression	2.49E+16	Akaike info criterion	78.53052
Sum squared resid	6.81E+33	Schwarz criterion	78.66746
Log likelihood	-546.7137	Hannan-Quinn criter.	78.51785
F-statistic	1.443562	Durbin-Watson stat	1.285980
Prob(F-statistic)	0.277519		

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 20,78%, artinya sebesar 20,78% variabel dependen yaitu anggaran belanja modal dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum. Sedangkan sisanya sebesar 79,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan secara empiris pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada Provinsi sumatra barat tahun 2007-2020. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-statistic sebesar 1.423780 dan nilai probability sebesar 0.1823 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal dimana H_1 ditolak. Variabel dana alokasi umum memiliki nilai t-statistic sebesar 0.526561 dan nilai probability sebesar 0.6090 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana alokasi umum memiliki

hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal. Maka dari itu H_2 ditolak. nilai F-statistik sebesar 1.443562 dengan probabilitas $0.277519 > \alpha = 0.05$ %, artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel anggaran belanja modal. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 20,78%, artinya sebesar 20,78% variabel dependen yaitu anggaran belanja modal dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum. Sedangkan sisanya sebesar 79,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran: Terkait dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal Sumatera barat, terdapat beberapa saran sebagai berikut: Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Pemda Sumatera barat harus bekerja lebih keras. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diperlukan perencanaan anggaran belanja modal yang lebih baik oleh Pemda Sumatera Barat. Perencanaan anggaran belanja modal perlu mempertimbangkan prospek perkembangan ekonomi dan kebutuhan daerah. Pemda Sumatera barat harus mengelola anggaran belanja modal dengan lebih akuntabel dan terbuka. Memastikan pemanfaatan anggaran belanja modal secara efektif dan efisien sangatlah penting. Diharapkan dengan melakukan upaya tersebut, anggaran belanja modal akan mampu mendukung pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi secara lebih sukses dan ekonomis di daerah Sumatera barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. H. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* , 227-241.
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 43-52.
- Fadly, F. (2016). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah? *JIEP*, 62-73.
- Fauzia, J. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah Pada 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat 2017-2020 . *Jurnal Revenue* , 187-197.
- Nuarisa, s. A. (2013). Pengaruh PAD, DAU DAN DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, 90-95.
- Sedana, N. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1080-1110.
- Subardjo, P. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1-23.
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 35-55.